

TEORI FRAUD HEXAGON MODEL PADA KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN*HEXAGON MODEL FRAUD THEORY ON FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

M. Loen

Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana Indonesia

Email: misheleiloen@unkis.ac.id**ABSTRACT**

Fraud is an intentional act that violates the law by manipulating and presenting false reports to other parties to obtain personal or group benefits. This research aims to test the Fraud Hexagon Model Theory of Financial Report Fraud in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector for the 2020-2022 Period. The approach used in this research is a descriptive approach, while the analysis used is verification analysis. The data source used in this research is secondary data with the analysis technique used in this research is quantitative analysis techniques. The research results show that there is a partial influence of the financial target variable, director change variable, external auditor quality variable, auditor change variable, and the frequency variable of number of CEO pictures on fraudulent financial reporting, meanwhile there is no influence of the political connection variable on fraudulent financial reporting. Then simultaneously there is the influence of the financial target variables, change of directors, external audit quality, change of auditors, frequency of number of CEOs, and political relations on fraudulent financial reporting..

Key words Perban Financial Target, Quality Of Audit External, Political Connection and Fraudulent Financial Reporting.

ABSTRAK

Fraud merupakan perbuatan dengan unsur kesengajaan yang melanggar hukum dengan memanipulasi serta menyajikan laporan yang keliru kepada pihak lain untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji Teori Fraud Hexagon Model Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2020-2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis verifikasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel target keuangan, variabel pergantian direktur, variabel kualitas auditor eksternal, variabel pergantian auditor, dan variabel frekuensi jumlah CEO picture terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sementara itu tidak terdapat pengaruh dari variabel koneksi politik terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Kemudian secara simultan terdapat pengaruh dari variabel target keuangan, pergantian direktur, kualitas audit eksternal, pergantian auditor, frekuensi jumlah CEO, dan hubungan politik terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kata kunci: Perban Financial Target, Quality Of Audit External, Political Connection Dan Fraudulent Financial Reporting.

PENDAHULUAN

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), *fraud* adalah perbuatan dengan unsur kesengajaan yang melanggar hukum dengan memanipulasi serta menyajikan laporan yang keliru kepada pihak lain untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok. Terdapat tiga kategori utama kecurangan (*fraud*) yaitu penyalahgunaan aset (*asset misappropriations*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan atas laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Pada umumnya *fraud* terjadi karena adanya masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari ataupun karena keserakahan pihak-pihak tertentu (Yusnita & Utami, 2021). Laba yang tinggi tentunya akan memberikan kesan baik bagi perusahaan dan menjadi perhatian berbagai pihak, terutama investor dan calon investor. Keinginan untuk selalu terlihat baik inilah yang memaksa manajer untuk melakukan berbagai cara, termasuk melakukan manipulasi laporan keuangan, sehingga pada akhirnya menyajikan informasi yang tidak semestinya. Kecurangan yang dilakukan manajer perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan disebut dengan *fraud*, sedangkan praktik kecurangan atas pelaporan keuangan itu sendiri dikenal dengan *fraudulent financial reporting*. Kecurangan atas laporan keuangan adalah masalah yang umumnya ada dari tahun ke tahun. Auditor eksternal berperan sebagai jenis tindakan pencegahan (*preventif*) dalam mengidentifikasi kecurangan atas laporan keuangan, sebelum menjadi berkepanjangan. Auditor juga diharapkan untuk dapat mempertimbangkan kemungkinan terjadinya *fraud* untuk melakukan penafsiran.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *fraud hexagon* sebagai dasar meneliti pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan teori tersebut merupakan teori terbaru hasil dari pengembangan teori *fraud* yang sudah ada. Vousinas (2019) mengembangkan teori *fraud* terbaru sebagai bentuk pengembangan dari *fraud pentagon* dengan menambahkan faktor keenam yaitu, kolusi (*collusion*). Teori ini dinamakan *fraud hexagon theory*, terdiri dari beberapa faktor yaitu tekanan (*pressure*), kapabilitas (*capability*), kolusi (*collusion*),

kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan ego (*arrogance*). *Fraud hexagon* diharapkan mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan lebih dalam dengan adanya penambahan komponen *collusion*.

Pada komponen *pressure* yang di proksikan dengan *financial target*. Menurut Nadziliyah & Primasari (2022) *financial target* menjadi sasaran keuangan perusahaan guna menargetkan laba untuk pencapaian setiap periodenya. Hal tersebut menyebabkan manajemen berusaha keras dan berkeinginan untuk mendapatkan bonus atas hasil kinerja dalam pencapaian *financial target*. Secara garis besar return on asset (ROA) dapat menjadi tolak ukur untuk kinerja operasional ditunjukkan dengan efisiensi penggunaan aset suatu perusahaan. Perusahaan menargetkan ROA yang lebih tinggi, maka semakin tinggi pula kecenderungan manajer untuk melakukan Tindakan kecurangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elkotby (2022) menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Sedangkan menurut Nadziliyah & Primasari (2022), *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan atas laporan keuangan.

Capability yang diproksikan dengan *change in director*. Menurut Achmad et al. (2022) Kompetensi (*capability*) adalah sikap dan keterampilan individu yang memainkan peran penting dalam kecurangan. Selain kemungkinan seseorang bertindak curang dipicu oleh bujukan atau tekanan dan rasionalisasi, penipu juga harus mengenali pintu mana yang terbuka sebagai peluang dan memanfaatkannya dengan melakukannya, tidak hanya sekali tetapi berkelanjutan. Wolfe & Hermanson (2004) menunjukkan bahwa semakin tinggi pergantian direksi, semakin besar indeks kecurangan laporan keuangan. Dengan skill dan kemampuan yang dimiliki, pelaku akan dengan cepat memanfaatkan peluang untuk melakukan kecurangan. Pada penelitian Larum et al. (2021), menyebutkan bahwa *change in director memiliki* pengaruh pada kecurangan laporan keuangan berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh

Maryani et al. (2022) yang menyatakan bahwa *change in director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Opportunity yang diproksikan dengan *quality of audit external*. Menurut Yulianti et al. (2019) penunjukan auditor eksternal dilakukan oleh komite audit dari suatu perusahaan dianggap mampu memeriksa secara mandiri untuk menghindari konflik kepentingan dan untuk menjamin integritas proses audit. Investigasi terhadap kualitas auditor eksternal berfokus pada perbedaan antara pilihan layanan audit dari kantor akuntan publik (PCO/KAP) oleh suatu perusahaan seperti BIG4 (PWC, Deloitte, Ernst&Young, KPMG) dan non BIG4. Alasannya adalah kantor-kantor BIG4 memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan laporan dalam manajemen. Pada penelitian Anggono et al. (2021) menunjukkan bahwa *quality of audit external* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sebaliknya penelitian Nadziliyah & Primasari (2022) menyatakan bahwa *quality of audit external* tidak memiliki pengaruh.

Melani & Susanti (2018) *Rationalization* yang diprosikan dengan *change in auditor*, rasionalisasi merupakan suatu pembenaran yang muncul di dalam pikiran manajemen ketika kecurangan telah terjadi. Pemikiran ini akan muncul karena mereka tidak ingin perbuatannya diketahui sehingga mereka membenarkan manipulasi yang telah dilakukan (Sari & Nugroho, 2020). Larum et al. (2021) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang melakukan pergantian auditor dalam kurun waktu tertentu memungkinkan memanipulasi laporan keuangan oleh perusahaan. Dengan dilakukannya pergantian auditor oleh perusahaan dimaksudkan agar tindakan kecurangan tidak diketahui oleh auditor yang baru, oleh karena itu untuk memperlancar proses manipulasi yang dilakukan oleh perusahaan maka perusahaan berupaya untuk selalu melakukan pergantian auditor agar auditor tidak dapat mengawasi tindakan manipulasi yang dilakukan perusahaan. Dalam penelitian Agung et al. (2021), menyebutkan bahwa *change in auditor* memiliki pengaruh terhadap kecurangan

laporan keuangan. Sedangkan menurut Larum et al. (2021) menyebutkan bahwa *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Lasmana & Yusuf (2018) *Arrogance* yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's pictures*. berdasarkan teori fraud pentagon, tingkat arogansi CEO dapat menjadi faktor yang memicu kemungkinan pelaporan keuangan yang curang. Foto dan informasi terkait dengan rekam jejak CEO yang ditampilkan dalam acara tahunan laporan bisa menghadirkan tingkat arogansi dan superioritas yang dimiliki CEO (Utami & Puspardini, 2019). Pada penelitian Larum et al. (2021) menyebutkan bahwa *frequent number of CEO picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Achmad et al. (2022) menyebutkan bahwa *frequent number of CEO picture* tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Collusion yang diproksikan dengan *political connection*. Adanya koneksi politik dapat menjadi menguntungkan karena lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman. Menurut Aulia Haqq & Budiwitjaksono (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan politik lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari bank, kemudahan dalam hal pajak, lebih mudah mendapatkan kontrak dari pemerintah, dan ketika mengalami kesulitan keuangan, akan lebih mudah untuk ditebus oleh pemerintah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki hubungan politik. Pada penelitian Nadziliyah & Primasari (2022) menyebutkan bahwa *political connection* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Sagala & Siagian (2021) menyebutkan bahwa *political connection* tidak berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Penelitian mengenai kecurangan atas laporan keuangan yang dipengaruhi faktor-faktor telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti dan menunjukkan hasil yang beragam, di antaranya adalah yang dilakukan oleh Elkotby (2022) pada Penggunaan *Fraud Hexagon Model* untuk melakukan deteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Mesir

yang memiliki gugatan keuangan periode 2019-2020. Variabel yang digunakan adalah *financial target*, *total independent board*, *total accrual total asset*, *change in director*, *managerial ownership*, dan *financial regulatory*. Hasil dari penelitian memberikan gambaran bahwa variabel *financial target*, *total independent board*, *total accrual total asset*, *change in director*, *managerial ownership*, dan *financial regulatory* berpengaruh terhadap kecurangan atas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Egyptian Stock Exchange (Hambani & Lestari, 2020).

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Nadziliyah & Primasari (2022) mengenai analisis *fraud hexagon* yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan atas laporan keuangan. Variabel yang digunakan adalah *financial target* untuk memproksikan *pressure*, *changes in director* untuk memproksikan *capability*, *political connection* untuk memproksikan *collusion*, *quality of external auditors* untuk memproksikan *opportunity*, *audit opinion* untuk memproksikan *rationalization*, dan *frequent number of CEO's picture* untuk memproksikan *arrogance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target*, *quality of external auditors*, dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh pada kecurangan atas laporan keuangan, sedangkan *changes in director* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan atas laporan keuangan, hubungan politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan atas laporan keuangan. *Audit opinion* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan atas laporan keuangan.

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Sagala & Siagian (2021) mengenai pengaruh

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh bukti empiris dari *fraudulent financial fraud* menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan

fraud hexagon model terhadap kecurangan atas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. Variabel yang digunakan adalah *financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO's picture*, *government projects*, *political connections* dan *state-owned enterprises*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa elemen *pressure* yang diproksikan *financial target* dan *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Sedangkan *change in director*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *frequent number of CEO's picture*, *government projects*, *political connection*, dan *state-owned enterprises* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan atas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan, masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga ditemukan adanya *research gap*. Banyaknya kasus kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia peneliti ingin menguji kembali tentang Teori Fraud Hexagon Model Pada Kecurangan Laporan Keuangan : Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2020-2022. Berdasar uraian tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah variabel *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

deskriptif, sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis verifikatif

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Dimana alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression analysis*) dengan bantuan program IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 26. Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Metode pengambilan

sampel perusahaan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sample terlampir pada table 1.

Tabel 1. Kriteria Sample Menunjukkan Total Observasi Sebanyak 141

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.	75
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak secara konsisten dan lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2020-2022.	22
3.	Data yang tidak terkait dengan variabel independen dan variabel dependen penelitian tersedia sepenuhnya selama periode 2020-2022.	6
Jumlah Sampel Penelitian		47
Jumlah Seluruh Sampel Penelitian Tahun 2020-2022		141

Sumber : www.idx.co.id bulan Juli 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Uji Parsial

Variabel	Coefficients B	T	Sig. One Tailed	Kesimpulan
(Constant)		5,686	0,000	
Financial Target	0,567	7,827	0,000	H1 Diterima
Change In Director	0,172	2,398	0,018	H2 Diterima
Quality of External Auditor	0,186	2,390	0,019	H3 Diterima
Change In Auditor	-0,145	-2,001	0,048	H4 Diterima
Frequent Number of CEO Pictures	-0,219	-2,805	0,006	H5 Diterima
Political Connection	-0,112	-1,456	0,148	H6 Ditolak

Sumber data diolah dengan SPSS 26.0

Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *financial target* menunjukkan bahwa memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga H1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi Financial Target diperoleh nilai sig. one tailed sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan T hitung $>$ T Tabel ($7,827 > 1,982$). Maka dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**, hal ini berarti secara parsial variabel Financial Target memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent*

Financial Reporting. Hasil penelitian *financial target* berkaitan dengan *agency theory*, yang di mana agent sebagai manajer melakukan yang diinginkan oleh principal atau investor. Sehingga perusahaan memperjuangkan target laba yang sudah ditetapkan, agar minat investor untuk melakukan investasi ke perusahaan semakin banyak dan juga untuk mendapatkan nilai bahwa manajer perusahaan tersebut bekerja dengan baik sehingga mendapatkan return yang diinginkan. Semakin ROA yang bisa diraih oleh perusahaan membuat kinerja manajemen akan kian baik, artinya keseluruhan operasi perusahaan telah

efektif. Kondisi ini menekan manajemen sehingga memicu manajemen untuk menjalankan beragam cara agar perusahaan tetap dapat bertahan (Kusumosari & Solikhah, 2021). Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elkotby (2022) dan Kusumosari & Solikhah (2021) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Change in Director* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi *Change in Director* diperoleh nilai sig. one tailed sebesar 0,018 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$) dan T hitung $>$ T Tabel ($2,398 > 1,982$). Maka dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**, hal ini berarti secara parsial variabel *Change in Director* memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hasil pengujian hipotesis pada variabel *change in director* menunjukkan bahwa memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga H2 diterima. Pergantian direksi yang terlalu sering juga dianggap dapat menciptakan peluang untuk melakukan kecurangan serta dapat mengurangi efektivitas dalam kinerja, karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan direksi yang baru. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Larum et al. (2021), yang menyebutkan bahwa adanya fenomena atas kasus perusahaan publik di mana pergantian direksi disebabkan karena direksi sebelumnya terbukti melakukan fraud. Selain itu, perusahaan yang melakukan pergantian direksi juga dianggap berusaha untuk menutupi kecurangan yang dilakukan direksi sebelumnya, hal ini juga berkaitan dengan konflik kepentingan yang dijelaskan dalam agency theory. Dengan adanya direksi baru dalam suatu perusahaan mengakibatkan akan sedikit sulit dalam mendeteksi adanya fraud dikarenakan memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan informasi keuangan suatu perusahaan. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Larum et al. (2021) dan Elkotby (2022) meyakini bahwa *change in director*

berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Quality of External Auditor* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi *Quality of External Auditor* diperoleh nilai sig. one tailed sebesar 0,019 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) dan T hitung $>$ T Tabel ($2,390 > 1,982$). Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, hal ini berarti secara parsial variabel *Quality of External Auditor* memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hasil pengujian hipotesis pada variabel *quality of external auditor* menunjukkan bahwa memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga **H3 diterima**. Kualitas auditor eksternal mempunyai pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sejak munculnya kantor akuntan publik Big Four, yang terdiri dari Deloitte, PwC, EY, dan KPMG, diakui memiliki kemampuan dan pengalaman dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Auditor yang bekerja di Big Four juga diyakini demikian lebih mandiri dan mampu menghindari kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, penggunaan auditor yang berkualitas akan meningkatkan temuan audit dan mampu memberikan hasil audit yang lebih tinggi dibandingkan non-Big Four (Fathmaningrum & Anggarani, 2021). Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggono et al. (2021) dan Fathmaningrum & Anggarani (2021) meyakini bahwa *quality of audit external* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi *Change In Auditor* diperoleh nilai sig. one tailed sebesar 0,048 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$) dan T hitung $<$ T Tabel ($-2,001 < 1,982$). Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, hal ini berarti secara parsial variabel *Change In Auditor* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hasil pengujian hipotesis

pada variabel *change in auditor* menunjukkan bahwa memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga **H4 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor suatu perusahaan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan. Larum et al. (2021) menyatakan berpengaruhnya pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan disebabkan kemungkinan dilakukan pergantian karena berakhirnya kontrak yang ditentukan ataupun hal lain dimana pergantian auditor dikarenakan untuk menekan biaya audit perusahaan sehingga biaya berikutnya tidak terlalu tinggi. Sehingga tentunya pergantian auditor suatu perusahaan tidak untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sagala & Siagian (2021) dan Larum et al. (2021) menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh Frequent Number of CEO Picture Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi *Frequent Number of CEO Pictures* diperoleh nilai sig. one tailed sebesar 0,006 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) dan T hitung $< T$ Tabel ($-2,805 < 1,982$). Maka dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, hal ini berarti secara parsial variabel *Frequent Number of CEO Pictures* memiliki pengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting. Hasil pengujian hipotesis pada variabel *frequent number of CEO picture* menunjukkan bahwa memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga **H5 diterima**. Dapat diartikan foto CEO yang muncul dalam laporan tahunan sebatas untuk memperkenalkan presiden direktur atau CEO

Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Tabel 7 Hasil Uji Signifikan Simultan

	Model	F	Sig.
1	Regression	15.686	0.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber data diolah dengan SPSS 26.0

yang sedang menjabat kepada publik. Bagaimana kinerja perusahaan dan prestasi yang telah yang telah diperoleh merupakan bentuk pembuktian berjalannya operasional perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan (Achmad et al., 2022). Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad et al. (2022) dan Sari & Witosari (2022) menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh Political Connection Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Berdasarkan hasil pengujian uji t dari tabel tersebut pada model regresi *Political Connection* diperoleh nilai sig. one tailed sebesar 0,148 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,148 > 0,05$) dan T hitung $< T$ Tabel ($-1,456 < 1,982$). Maka dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak, hal ini berarti secara parsial variabel *Political Connection* tidak memiliki pengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting. Hasil pengujian hipotesis pada variabel *political connection* menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga **H6 ditolak**. Dapat diartikan karena dewan komisaris perusahaan yang memiliki koneksi politik dengan elit politik, cenderung akan meningkatkan kinerja perusahaan. Tidak memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan agency theory, karena teori agency theory dapat menjelaskan hubungan konektivitas politik terhadap kecurangan laporan keuangan (Agung et al., 2021). Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung et al. (2021) dan Sagala & Siagian (2021) menyatakan bahwa *political connection* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Financial Target, Change in Director, Quality of Audit External, Change in Auditor, Frequent of CEO's Picture, dan Political Connection Terhadap Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai sig dari F sebesar 0,000 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=0,05$) dan F hitung nya sebesar 15,686 > F tabel nya sebesar 1,179, jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hasil pengujian hipotesis pada variabel *financial target, change in*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh dari variabel *financial target* terhadap *fraudulent financial reporting*. (2) Terdapat pengaruh dari variabel *change in director* terhadap *fraudulent financial reporting*. (3) Terdapat pengaruh dari variabel *quality of external auditor* terhadap *fraudulent financial reporting*. (4) Terdapat pengaruh dari variabel *change in auditor* terhadap

DAFTAR PUSTAKA

ACFE Indonesia. 2016. "Survei Fraud Indonesia 2016." *Auditor Essentials*, 1–60.

———. 2020. "Survei Fraud Indonesia 2019." *Indonesia Chapter #111* 53 (9): 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>.

Achmad, Tarmizi, Imam Ghozali, and Imang Dapit Pamungkas. 2022. "Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia." *Economies* 10 (1). <https://doi.org/10.3390/economies10010013>.

Agung, Anak, Istri Pryanita, Maria Mediatrix, and Ratna Sari. 2021. "Determinants of Financial Statement Fraud Using the Fraud Hexagon Model." *Research Journal of Finance and Accounting* 12 (23): 18–25.

director, quality of audit external, change in auditor, frequent of CEO's picture, dan political connection menunjukkan bahwa memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sehingga H7 diterima. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sagala & Siagian (2021) meyakini bahwa *financial target, change in director, quality of audit external, change in auditor, frequent number of CEO's picture, dan political connection* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

fraudulent financial reporting. (5) Terdapat pengaruh dari variabel *frequent number of CEO picture* terhadap *fraudulent financial reporting*. (6) Tidak ada pengaruh dari variabel *political connection* terhadap *fraudulent financial reporting*. (7) Terdapat pengaruh dari variabel *financial target, change in director, quality of audit external, change in auditor, frequent number of CEO's picture, dan political connection* terhadap *fraudulent financial reporting*.

<https://doi.org/10.7176/rjfa/12-23-03>.

Anggono, Alexander, and Eklamsia Sakti. 2021. "Detecting Indications of Financial Statement Fraud: A Hexagon Fraud Theory Approach." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 13 (1): 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n1.p119-131>.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2020. "Report To the Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse." *Association of Certified Fraud Examiners*.

———. 2022. "Occupational Fraud 2022: A REPORT TO THE NATIONS." *Association of Certified Fraud Examiners*.

Aulia Haqq, Ananda Putra Nindhita, and

- Gideon Setyo Budiwitjaksono. 2020. "Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud." *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 22 (3): 319–32. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>.ABSTRACT.
- Cahyanti, Devi, and Wahidahwati. 2020. "Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9 (4): 1–24.
- Cressey, Donald R. 1953. "The Fraud Triangle."
- Dechow, Patricia M., Weili Ge, Chad R. Larson, and Richard G. Sloan. 2011. "Predicting Material Accounting Misstatements." *Contemporary Accounting Research* 28 (1): 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>.
- Elkotby, Ebrahim. 2022. "The Usage of Fraud Hexagon Model to Discover Fraud in the Financial Statements An Applied Study." *Journal of Financial and Commercial Research* 23 (1): 116–33. <https://doi.org/10.21608/jsst.2021.104171.1347>.
- Faidah, Fatihatul, and Titiek Suwarti. 2018. "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017." *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 7 (2): 147–62. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/download/7454/2438>.
- Fathmaningrum, Erni Suryandari, and Gupita Anggarani. 2021. "Fraud Pentagon and Fraudulent Financial Reporting: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia and Malaysia." *Journal of Accounting and Investment* 22 (3): 625–46. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12538>.
- Ghozali, Imam, Tarmizi Achmad, and Imang Dapit Pamungkas. 2019. "Determinants of Fraudulent Financial Reporting and Whistleblowing System: Applying Theory of Planned Behavior." *WSEAS Transactions on Business and Economics* 16: 393–402.
- Hambani, S., & Lestari, A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Pajak, Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT), dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan. *Jurnal Akunida*, 6(1), 1-12.
- Jensen, Michael C., and William Meckling. 1976. "Racial Diversity and Its Asymmetry within and across Hierarchical Levels: The Effects on Financial Performance." *Human Relations* 72 (10): 1671–96. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Komang, Ni, and Cahyani Purnaningsih. 2022. "Fraudulent Financial Reporting Analysis on Non-Financial Companies Listed on IDX in Hexagon Fraud Perspective," 11331–43.
- Kusumosari, Larassanti, and Badingatus Solikhah. 2021. "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4 (3): 753–67.
- Larum, Kordianus, Diana Zuhroh, and Edi Subiyantoro. 2021. "Fraudulent Financial Reporting : Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon." *AFRE (Accounting and Financial Review)* 4 (1): 82–94. <https://www.jurnal.unmer.ac.id/index.php/afr/article/view/5818>.
- Lasmana, A., & Yusuf, M. (2018). Implementasi KMK Nomor 1981 tahun 2010 Pada BLUD RSUD Cimacan. *Jurnal Akunida*, 4(2), 46-60.
- Loen, SE., M.Si., Mishelei. 2022. "Pengaruh Leverage, Earning Power, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan*

- Bisnis Krisnadwipayana* 9 (1): 582.
<https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.634>.
- Loen, Mishelei. 2023. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Pemoderasi" 10.
- Maryani, Neni, Rendi Kusuma Natita, and Tuti Herawati. 2022. "Fraud Hexagon Elements as a Determination of Fraudulent Financial Reporting in Financial Sector Services." *Budapest International Research and Critics Institute Journal* 5 (1): 4300–4314.
<https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4136>.
- Melani, M. M., & Susanti, L. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Sukabumi). *Jurnal Akunida*, 4(1), 47-60.
- Nadziliyah, Herlina, and Niken Savitri Primasari. 2022. "Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi." *Accounting and Finance Studies* 2 (1): 21–39.
<https://doi.org/10.47153/afs21.2702022>.
- Sagala, Samuel Gevanry, and Valentine Siagian. 2021. "Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019." *Jurnal Akuntansi* 13 (2): 245–59.
<https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956>.
- Sari, Shinta Permata, and Diana Witosari. 2022. "Fraud Financial Statement Detection: Fraud Hexagon Model Analysis in the Financial Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange."
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Utami, Evy Rahman, and Nandya Octanti Pusparini. 2019. "The Analysis Of Fraud Pentagon Theory And Financial Distress For Detecting Fraudulent Financial Reporting In Banking Sector In Indonesia (Empirical Study Of Listed Banking Companies On Indonesia Stock Exchange In 2012-2017)" 102 (Icaf): 60–65.
<https://doi.org/10.2991/icafe-19.2019.10>.
- Vousinas, Georgios L. 2019. "Advancing Theory of Fraud: The S.C.O.R.E. Model." *Journal of Financial Crime* 26 (1): 372–81.
<https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>.
- Wolfe, David T, and Dana R Hermanson. 2004. "The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', The CPA Journal, 74(12), Pp. 38–42. Doi: DOI:Raud Diamond: Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R." *The CPA Journal* 74 (12): 38–42.
- Yulianti, Y., Suci R. Pratami, Yuni S. Widowati, and Lulus Prapti. 2019. "Influence of Fraud Pentagon toward Fraudulent Financial Reporting in Indonesia an Empirical Study on Financial Sector Listed in Indonesian Stock Exchange." *International Journal of Scientific and Technology Research* 8 (8): 237–42.
- Yusnita, M.Ak., Heni, and Anggun Rizka Utami. 2021. "Determinasi Diamond Fraud Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Besar Sub Sektor Barang Produksi Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 8 (1).
<https://doi.org/10.35137/jabk.v8i1.507>.